

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jalan merupakan prasarana transportasi yang paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan social dan ekonomi masyarakat. Fungsi utama dari jalan raya sebagai prasarana untuk melayani pergerakan manusia dan barang secara aman, nyaman, cepat dan ekonomis. Permasalahan transportasi seperti kemacetan, polusi udara, kecelakaan, antrian maupun tundaan bisa dijumpai dengan kuantitas yang rendah maupun besar. Permasalahan tersebut sering dijumpai di beberapa kota di Indonesia termasuk Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Bersamaan dengan meningkatnya arus jumlah masyarakat dan barang serta berkembangnya kota kupang tentu meningkat pula kebutuhan akan jasa transportasi, sehingga secara tidak langsung menambah padatnya arus lalu lintas dan perlu adanya manajemen lalu lintas yang tepat untuk mengatur kelancaran arus lalu lintas, khususnya di daerah persimpangan.

Di Kota Kupang sendiri terdapat beberapa persimpangan dengan arus lalu lintas yang beragam. Salah satu yang menjadi perhatian adalah Bundaran Tugu Merpati yang terdiri dari empat lengan jalan dengan satu jalur, diantaranya adalah jalan Piet A. Tallo, jalan Prof. Dr.Herman Yohanes dan jalan Adi Sucipto.

Berdasarkan pantauan dari arah keempat lengan tersebut arus lalu lintas yang lebih dominan yaitu dari arah pusat kota kupang dengan prioritas pergerakan dari setiap lengan menuju objek vital antara lain, dari jalan Piet A. Tallo menuju jalan Adi Sucipto arah Oesapa terdapat Universitas Nusa Cendana, Politeknik Negeri Kupang, Politeknik Pertanian Negri, SMAN 4, SMPN 20, Universitas Artha Wacana, STIM Kupang, Pasar Oesapa begitupun

arah sebaliknya. Dari arah Piet A. Tallo menuju jalan Prof. Dr. Herman Yohanes terdapat Universitas Widya Mandira, Landasan Udara Angkatan Laut dan berujung di jalan Timor Raya yang merupakan jalan utama penghubung antara kota kupang dan kabupaten di daratan Timor, begitu pula arah sebaliknya. Dari jalan Piet A. Tallo menuju jalan Adi Sucipto terdapat Bandar Udara Eltari, Pusat Penerbangan Angkatan Udara begitupun arah sebaliknya.

Dengan tingkat populasi yang ada dan volume kendaraan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, dengan kecepatan yang bervariasi yang melintasi Bundaran Tugu Merpati sering terjadi tundaan kendaraan, peluang antrian dan resiko kecelakaan yang terjadi pada jam – jam puncak.

Kondisi inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk menganalisis simpang Bundaran Tugu Merpati dan kondisi eksistingnya dengan judul “ ANALISIS SIMPANG TAK BERSIGNAL DENGAN BUNDARAN “ dalam melayani arus kendaraan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja eksisting simpang tak bersignal di simpang Bundaran Tugu Merpati
2. Apakah sudah diperlukan pemasangan alat rambu lalu lintas (APILL) di Bundaran Tugu Merpati.

1.3. Tujuan

1. Mengetahui kinerja eksisting simpang tak bersignal pada Bundaran Tugu Merpati.
2. Mengetahui perlu tidaknya pemasangan alat rambu lalu lintas (APILL) pada Bundaran Tugu Merpati.

1.4. Manfaat

1. Menerapkan ilmu yang diperoleh diperkuliahan dengan kondisi langsung di lapangan.
2. Sebagai bahan informasi untuk masyarakat ilmiah sekaligus membuka peluang kepada penelitian lanjutan mengenai pengaruh simpang tak bersignal dengan bundaran.
3. Sebagai referensi bagi lembaga terkait dalam melakukan perbaikan maupun pengembangan terhadap ruas jalan pada simpang tak bersignal dengan bundaran.

1.5. Batasan Masalah

Penelitian ini dititikberatkan sesuai tujuan penelitian dengan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Bundaran
2. Kapasitas

1.6. Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian sebelumnya yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Tessar Abdillah Kashogi, Syafarudin A.S., Siti Nurlaily Kadarini	ANALISIS TUNDAAN KENDARAAN PADA U-TURN DI RUAS JALAN JOHAN IDRUS – JALAN M. SOHOR – JALAN SUTOYO PONTIANAK.	Tundaan kendaraan.	Waktu tempuh dan tundaan dicatat melalui hasil rekaman video sedangkan penelitian ini selama 2 hari sedangkan penelitian ini waktu tempuh dan tundaan di catat manual selama 4 hari pada jam puncak.

2	Sumina	ANALISIS SIMPANG TAK BERSINYAL DENGAN BUNDARAN.	Analisis data menggunakan rumusan MANUAL KAPASITAS JALAN INDONESIA (MKJI) tahun 1997.	Lokasi
3	Putra, Mada Tilarso,	<i>Analisa Kinerja Simpang Tak Bersignal dan Bundaran Purwosari</i>	Sama – sama menghitung kapasitas tundaan dan derajat kejenuhan	Lokasi